

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V SDN 10 RANTAU UTARA

Wasri Aminah

Universitas Islam Labuhan Batu
wasriaminah486@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to improve social studies learning by implementing the Think Pair Share model in class V ecosystem material at SDN 112266 Damuli Kebun. The type of research is classroom action research. Quantitative and qualitative data were collected, and the results of cycle I and II tests were compared using comparative descriptive analysis. Learning outcomes in Cycle 1, the average student score rose to 64.39, with 19 students (76%) achieving perfection, 6 students (24%) in this cycle still failed, and the student performance observation score was 60% in the class with a ranking good class. In cycle 2 the student class average increased by 82.2, with 23 students (88%) completing, 2 students (12%) not completing, and the student performance score increased to 90% very good. From the overall learning completeness of students in each cycle, it is known that only in the second cycle can a group of students be declared to have completed classical learning. Based on the results of the description of the two cycles of research material, it can be concluded that the Think Pair Share model can increase student achievement in class V ecosystem material at SDN 112266 Damuli Kebun for the 2023/2024 academic year.

Keywords : Think Pair Share, Learning Results, Ecosystem.

Abstrak

Tujuan riset untuk memperbaiki pembelajaran IPS yang mengimplementasikan model Think Pair Share pada materi ekosistem kelas V SDN 112266 Damuli Kebun. Jenis riset yaitu penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, dan hasil tes siklus I dan II dibandingkan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil pembelajaran pada Siklus 1, nilai rata-rata siswa naik menjadi 64,39, dengan 19 siswa (76%) mencapai kesempurnaan, 6 siswa (24%) pada siklus ini masih gagal, dan nilai pengamatan kinerja siswa 60% di kelas dengan peringkat yang baik Kelas. Pada siklus 2 rata-rata kelas siswa meningkat sebesar 82,2, dengan 23 siswa (88%) tuntas, 2 siswa (12%) tidak tuntas, dan nilai kinerja siswa pada naik menjadi 90% sangat baik. Dari keseluruhan ketuntasan belajar peserta didik setiap siklus diketahui bahwa hanya pada siklus ke-2 dapat ditetapkan kelompok siswa dinyatakan tuntas belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil uraian materi penelitian dua siklus dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share dapat menaikkan prestasi siswa di materi ekosistem kelas V di SDN 112266 Damuli Kebun Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Think Pair Share, Hasil Belajar, Ekosistem.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini mengharapkan siswa untuk menjadi dinamis dalam pengalaman yang berkembang, memahami ide-ide sosial yang mereka kembangkan dengan menghubungkan ide-ide tersebut dengan pengaturan rutinitas reguler mereka sehingga informasi yang dimiliki siswa ketika mereka di sekolah dasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. adanya. Perspektif siswa yang menggembirakan dalam pembelajaran IPA memiliki komitmen positif untuk menumbuhkan pengalaman dan hasil. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan berlatih pada dasarnya lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang menunjukkan sifat-sifat negatif. "Belajar mengacu pada berbagai perkembangan yang secara langsung mempengaruhi cara siswa belajar"¹.

Siswa sering kali merasa malas ketika mendapat pembelajaran yang sebagian besar berupa perkuliahan. Untuk melibatkan siswa dalam melakukan eksperimen, guru sekolah dasar harus memahami prinsip-prinsip ilmiah yang termasuk dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam². Gagasan pembelajaran kelompok masih belum dipahami dengan baik di sekolah dasar, meskipun guru kadang-kadang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Akibatnya, pengajaran di kelas akan menjadi stres dan tidak produktif. Pembelajaran yang identiknya adalah menghafal telah dikaitkan dengan pendidikan IPA.

Guru harus menggunakan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar saat ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Mengingat pengalaman belajar mengajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, maka pendidik harus menggunakan kecerdikan saat memilih teknik untuk mendidik dan mengembangkan siswa dalam situasi ini. Dengan meminta siswa menyelesaikan sebagian besar pekerjaan yang diwajibkan, kesadaran dinamis adalah salah satu strategi untuk menaikkan prestasi belajar. Peserta didik mempertimbangkan masalah dengan cermat agar dapat fokus dan menerapkan pengetahuannya. Pembelajaran dinamis adalah proses belajar yang cepat, menyenangkan, mantap, dan mengasyikkan. Dengan memperhatikan, mengamati, mengajukan pertanyaan pada contoh-contoh spesifik, dan melakukan referensi silang informasi dengan orang lain, pembelajaran dinamis memfasilitasi perolehan pengetahuan.

¹ Endang Nuryasana, "Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019):72–80).

² Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022:76).

Kurang tepat strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membuat siswa kurang dinamis dalam pengalaman yang berkembang³. Mayoritas siswa yang duduk diam dan hanya mengarang-ngarang menunjukkan kurangnya aktivitas. Saat ditanya, ragu untuk menjawab. Hal ini bertujuan agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran memanfaatkan pendekatan pembelajaran TPS. Siswa dapat memperkuat keterampilan kognitifnya dan memperoleh pengetahuan baru (*transfer of new knowledge*) melalui kegiatan pembelajaran ini. Karena asumsi adanya buku teks, siswa hanya perlu mempelajari dengan seksama bahan bacaan yang sudah tersedia. Beberapa siswa melakukan latihan pembelajaran seperti memperhatikan klarifikasi materi yang diberikan oleh pendidik dan melakukan percakapan dengan kelompoknya dalam menjawab pertanyaan guru⁴. Mengingat keadaan ini, hasil yang dicapai siswa tidak optimal karena temuan tersebut tidak menunjukkan metode pengajaran yang terbaik bagi mereka.

Hasil belajar merupakan perubahan yang harus dimiliki siswa ketika belajar IPA. Ekosistem sudah diajarkan di sekolah dasar dengan harapan dapat menjadi dasar pemahaman anak dalam belajar IPA di kelas selanjutnya. Pentingnya materi pembagian wilayah dan waktu dalam Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan hasil belajar yang optimal terhadap konsep dari setiap materi⁵. Hasil belajar merupakan akhir pembelajaran, setelah siswa mengalami proses pembelajaran maka akan ada peningkatan materi yang sudah diajarkan.

SD Negeri 10 Rantau Utara merupakan salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan pendidikan sains, dimana cara pengajaran sains masih kurang tepat, karena guru menggunakan teknik responsif dan berbicara. Dengan menggunakan strategi ini, siswa seharusnya dinamis, serta rata-rata siswa kelas V SDN 10 Rantau Utara memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70. Dengan permasalahan yang muncul di kelas V SDN 10 Rantau Utara untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang sesuai menaikkan prestasi siswa pada materi ekosistem. Dalam hal ini peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Salah satu pilihan pengembangan model pembelajaran yang dipilih adalah model *Think Pair Share*, yang memandang siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama untuk memberikan hasil belajar terbaik. Strategi ini mengikuti sertakan pendidik dan siswa secara maksimal dalam mendidik dan memajukan dalam rangka memberdayakan siswa agar

³ Feri Tirtoni et al., *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019:45).

⁴ Said. Haerullah. Ade, Hasan, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2019:93).

⁵ Alifia Rachmawati and Erwin Erwin, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022: 7637–43), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>.

lebih giat dalam belajar, khususnya pembelajaran IPA. Dengan model ini siswa diberikan kesempatan untuk meneliti yang juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal dan membantu mitra dalam suatu pertemuan. Salah satu paradigma pembelajaran yang meningkatkan pengalaman siswa adalah *Think Pair Share*.⁶

Pembelajaran aktif difasilitasi melalui *Think Pair Share*. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian ide-ide ilmiah. Pembelajaran melalui *Think Pair Share* bertujuan untuk menaikkan prestasi belajar. Tahapan yang dilakukan pada *Think Pair Share* adalah sebagai berikut: 1) Siswa diperlihatkan kepada gambar-gambar ekosistem disekitar; 2) Setelah guru menjelaskan masalah terkait ekosistem di depan kelas, setiap siswa harus menemukan solusinya sendiri; 3) Siswa bertukar pikiran secara berpasangan dengan teman sebayanya. Siswa harus mengidentifikasi kesamaan ide masing-masing dalam fase ini; 4) Siswa mempresentasikan hasil akhir dari percakapan dengan teman mereka di depan kelas; 5) Dimulai dengan latihan ini, guru mengarahkan diskusi ke arah isu utama dan memasukkan informasi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) Bersama-sama, pendidik dan siswa menarik kesimpulan⁷.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar materi ekosistem yang kurang baik di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan bantuan penelitian ini, peneliti berharap siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka tentang ekosistem sehingga dapat berguna dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

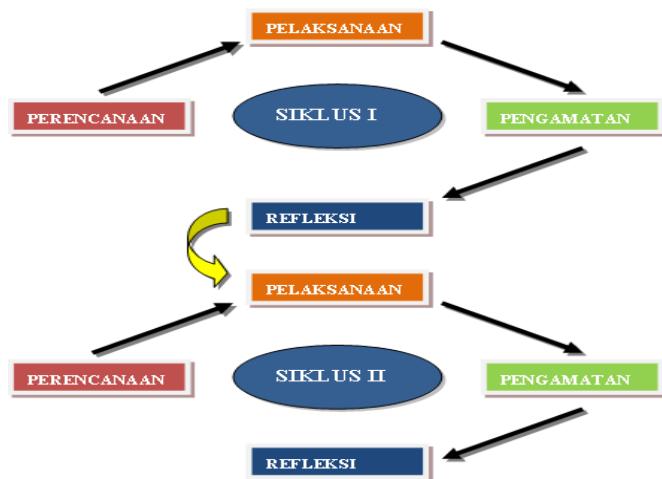
METODE

Bentuk penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Pemeriksaan sistematis terhadap upaya sekelompok guru untuk meningkatkan implementasi pedagogi melalui tindakan pembelajaran dikenal sebagai "penelitian tindakan kelas", dan hasil tindakan tersebut memberikan gambaran pembelajaran. Pengoperasian dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Setiap siklus mempunyai empat tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan peninjauan⁸. Peneliti mengambil bagian dalam penelitian tindakan di kelas di SDN 10 Rantau Utara. Gambar 1 di bawah menggambarkan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart:

⁶ Tirtoni et al., *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Umsida Press (2018:84)

⁷ Laylatus Sholichah, Ery Rahmawati, and Galuh Kartika Dewi, "Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Basicedu* 6, no. 1 (2022: 1037–45).

⁸ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, Nurani Ike (Jambi: Pustaka Media Guru, 2021:76).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Yang menjadi subjek penelitian adalah sepuluh anak laki-laki dan lima belas anak perempuan yang merupakan populasi kelas V SDN 10 Rantau Utara. Data kualitatif dan kuantitatif dapat dikumpulkan untuk penelitian tindakan kelas. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mengevaluasi data kuantitatif berupa nilai. Secara khusus, hasil ulangan siklus I dan II serta hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 10 Rantau Utara dibandingkan. Gunakan rumus berikut untuk mendapatkan proporsi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan klasikalnya: $PPK = \frac{P}{N} \times 100\%$

Dimana :

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Peserta Didik Tingkat Ketuntasan > 85

N = Banyak Peserta Didik

Analisis data dilakukan ketika keberhasilan atau kegagalan prosedur yang dilakukan diketahui dengan persentase sebagai berikut⁹ : $P = \frac{F}{n} \times 100\%$

Dimana :

P = Angka Persentase

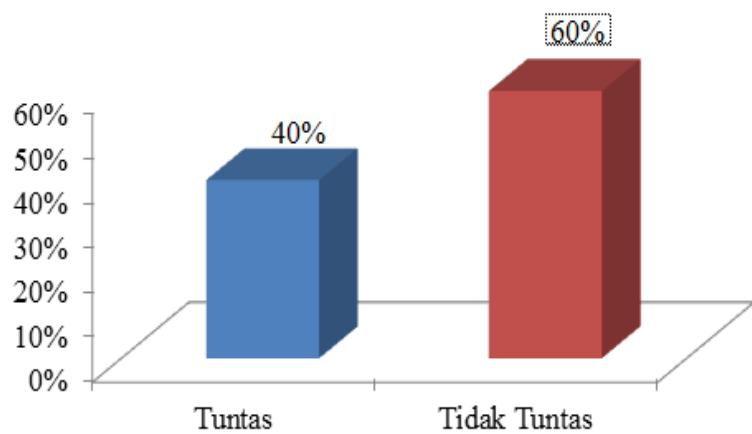
F = Jumlah Siswa Yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Siswa

⁹ Jalaludin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal prasiklus, sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi ekosistem, prasiklus tercermin akan materi yang sulit bagi peserta didik hal ini sedikit siswa yang bersunguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebagian besar tidak terlalu aktif dalam belajar mengajar. Tes pertama menentukan keterampilan dasar siswa untuk bekerja dengan materi. Siswa kelas V masih mempelajari ekosistem dengan metode konvensional sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagian siswa tidak sesuai dengan ketuntasan. Data tersebut berasal dari hasil tes pertama yang dilakukan.



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil prasiklus digambarkan pada gambar grafik di atas. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang mempunyai nilai tuntas (skor 70–100), dan ditemukan 15 siswa yang masih belum siap atau belum tuntas. 60% siswa dengan nilai rata-rata 64,39 berada di bawah nilai kelulusan, sedangkan hanya 40% siswa yang lulus ujian. Oleh karena itu, penelitian tentang perilaku kelas diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada bidang pembelajaran ekosistem. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* harus diterapkan.

Siklus I

Siklus I merupakan hasil refleksi dari kendala-kendala yang menjadi penyebab pembelajaran IPA, peneliti temukan dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Sehingga perlu melakukan perbaikan pembelajaran saintifik berbasis model pembelajaran *Think Pair Share*, menggunakan empat fase, khususnya:

1. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, peneliti kini menciptakan strategi komprehensif untuk peningkatan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti pada pembelajaran siklus 1 bermaksud untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang ekosistem dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Identifikasi mata pelajaran utama yang akan diajarkan, yaitu : ekosistem; 2) Putuskan model pembelajaran *Think Pair Share* mana yang akan diterapkan sepanjang pembelajaran; 3) Buatlah lembar observasi sehingga dapat melihat guru beraksi selama kelas; 4) Menyusun instrumen apersepsi yang baik dan jelas; 5) Buat sumber daya instruksional, seperti catatan ketidakhadiran siswa, formulir observasi guru, dan pertanyaan penilaian.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I akan dilaksanakan pada 8 Mei 2024. Perbaikan pembelajaran ini berlangsung, selama satu kali pertemuan (2 x 35 menit), pada materi ekosistem di kelas V SDN 10 Rantau Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut langkah-langkah pada pelaksanaan yaitu :

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I

No	Tahapan	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa setiap siswa dan meminta mereka berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing;2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dengan bersikap disiplin selama pembelajaran;3. Siswa dan guru bersama menyanyikan “Satu Nusa Satu Bangsa” guru menjelaskan tentang pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme;4. Siswa memperhatikan penilaian guru terhadap pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri;5. Menjelaskan tema “Bumiku” yang akan dipelajari;6. Guru memberikan rangkuman manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati gambar mengenai ekosistem yang ditampilkan di depan kelas.2. Guru bertanya, “Apa yang ada di gambar?” untuk memperoleh umpan balik ?;3. Guru memberikan penjelasan terkait dengan menganalisis ekosistem.4. Siswa dibagi ke dalam banyak kelompok oleh guru, yang menugaskan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan memfasilitasi diskusi mengenai tanggapan terbaik dan paling masuk akal (<i>Saintifik/Menanya/Communication</i>);5. Guru membantu dan menginspirasi siswa untuk

		<p>berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok (<i>Saintifik/Mengumpulkan Informasi</i>);</p> <p>6. Guru membantu siswa mengatur dan mempersiapkan pekerjaannya, yang berbentuk laporan, berdasarkan hasil diskusi (<i>Saintifik/Mengumpulkan Informasi</i>);</p> <p>7. Selama diskusi kelas, guru memfasilitasi diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk berbagi temuan laporan yang telah mereka tulis bersama. (<i>Saintifik/Mengkomunikasikan/Communication/Creativ</i></p> <p>8. Guru menyelidiki pemahaman subjek yang dibahas di kelas:</p> <p>9. Soal tes (HOTS) dari guru meliputi penilaian.</p>
3	Penutup	<p>1. Bersama-sama pengajar dan siswa menarik kesimpulan atau mempertimbangkan tugas pembelajaran yang telah diselesaikan;</p> <p>2. Guru menginformasikan tugas lanjut pemecahan masalah yang harus disiapkan siswa di rumah untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya;</p> <p>3. Guru mengucapkan salam Penutup</p>

3. Pengamatan

Pada fase ini, peneliti berperan sebagai pengajar. Peneliti menjelaskan materi ekosistem dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus I Observasi Guru

No	Aspek	Fekuensi				
		1	2	3	4	5
1. Model pembelajaran sesuai tujuan						
1	Penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sederhana saja.				✓	
2	Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> yang digunakan justru sesuai dengan tujuan.				✓	
3	Model <i>Think Pair Share</i> memperjelas penyampaian pembahasan				✓	
2. Materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien						
4	Penyampaian materi yang diajarkan tepat waktu			✓		
5	Pelajaran sesuai maksud dan tujuan			✓		
6	Pelajaran dengan ststematis dan lancar			✓		
7	Penyampaian tanpa membaca teks secara berkala.			✓		

8	Dimungkinkan untuk memahami konten untuk pertanyaan siswa.			✓		
9	Menanggapi pertanyaan siswa dengan cara yang tepat.			✓		
3. Pemilihan model pembelajaran						
10	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai topik			✓		
11	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai dengan klasifikasi materi			✓		
12	Model <i>Think Pair Share</i> efisien			✓		
13	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai kondisi siswa			✓		
4. Penggunaan model pembelajaran						
14	Siswa terlibat aktif			✓		
15	Pelaksanaan lancar tanpa kesulitan			✓		
16	Pelaksanaan sesuai situasi dan kondisi			✓		
17	Penyajian materi sesuai alokasi waktu.			✓		
Jumlah				30	32	
Total				62		
Kategori				Sedang		

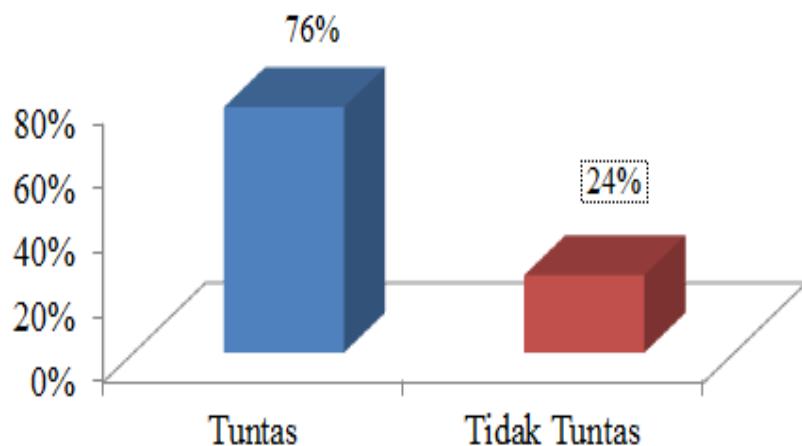
Hasil pelaksanaan penelitian siklus I diberi nilai 62 dari maksimal 100 poin. Kinerja guru pada pembelajaran siklus I tergolong sedang. Sementara kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi ekosistem dari 25 siswa yang tuntas hanya 76% yaitu 19 orang, dan yang belum tuntas 24% yaitu 6 orang. Secara klasikal rata-rata sebesar 73,78. Peningkatan hasil ini belum maksimal bila berpedoman dengan KKM mata pelajaran IPA Kelas V SDN 10 Rantau Utara yaitu sebesar 70. Perlu perbaikan kembali pada siklus berikutnya. Berikut distribusi nilai pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85	4	16%	Tuntas
80	5	20%	Tuntas
75	5	20%	Tuntas
70	5	20%	Tuntas
65	3	12%	Belum Tuntas
60	3	12%	Belum Tuntas
55	-	-	-
50	-	-	-
Percentase yang tuntas			76% (19 Orang)
Percentase yang belum tuntas			24% (6 Orang)

4. Refleksi

Untuk itu perbaikan kembali pada siklus berikutnya. Dari siklus I dilihat adanya peningkatan, nilai interval tertinggi 85 dan nilai terendah 60, masih 6 orang siswa yang di bawah KKM yaitu 70. Dengan demikian perlu perbaikan kembali pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan oleh supervesor, siswa masih kesulitan dalam menerima materi pelajaran dikarenakan : 1) Siswa kurang memahami materi tentang ekosistem; 2) Guru masih kurang optimal 3) Siswa kurang aktif. Untuk lebih jelasnya tentang hasil model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pelajaran IPA kelas V SDN 10 Rantau Utara dengan materi ekosistem dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Terlihat dari grafik di atas, ada enam siswa yang belum tuntas atau 24 persen, dan 19 siswa yang tuntas atau 76%. Dalam hal ini, Siklus II peningkatan pembelajaran selanjutnya masih memerlukan penggunaan model pengajaran *Think Pair Share*.

Siklus II

Siklus II merupakan hasil refleksi dari kendala-kendala yang menjadi penyebab pembelajaran IPA, peneliti temukan dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I. Sehingga perlu melakukan perbaikan pembelajaran IPA dengan mengimplementasikan model *Think Pair Share* pada materi ekosistem yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024 di SDN 10 Rantau Utara. Dengan menggunakan 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Peneliti sekarang membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Berikut tugas yang peneliti selesaikan pada tahap perencanaan siklus II : 1) Peneliti menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA materi ekosistem; 2) Peneliti menyiapkan media audio berupa *Leptop*, *Spaker* dan *Infocus*; 3)

Kumpulkan sumber daya pengajaran, seperti catatan ketidakhadiran siswa, formulir observasi guru, dan pertanyaan penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tanggal 15 Mei 2024 telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II. Durasi sesi penelitian tindakan kelas selama dua jam pelajaran ini adalah satu kali pertemuan. Isi materi siklus II kurang lebih ekosistem. Tata cara pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I

No	Tahapan	Langkah-Langkah Pembelajaran
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa setiap siswa dan meminta mereka berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing; 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dengan bersikap disiplin selama pembelajaran; 3. Siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” dan guru menjelaskan tentang pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme; 4. Siswa memperhatikan penilaian guru terhadap pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri; 5. Guru menjelaskan tema “Bumiku” yang akan dipelajari; 6. Guru memberikan rangkuman manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari;
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati video mengenai ekosistem yang ditampilkan di depan kelas; 2. Guru bertanya, “Apa yang ada di gambar?” untuk memperoleh umpan balik; 3. Guru memberikan penjelasan terkait dengan menganalisis ekosistem. 4. Siswa dibagi ke dalam banyak kelompok oleh guru, yang menugaskan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan memfasilitasi diskusi mengenai tanggapan terbaik dan paling masuk akal (<i>Saintifik/Menanya/Communication</i>); 5. Guru membantu dan menginspirasi siswa mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok (<i>Saintifik/Menggumpulkan Informasi</i>); 6. Guru membantu siswa mengatur dan mempersiapkan pekerjaannya, yang berbentuk laporan, berdasarkan hasil diskusi (<i>Saintifik/Menggumpulkan Informasi</i>); 7. Selama diskusi kelas, guru memfasilitasi diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk berbagi temuan laporan yang telah mereka tulis bersama. (<i>Saintifik/Mengkomunikasikan/Communication/Creative</i>; 8. Guru menyelidiki pemahaman subjek yang dibahas di kelas; 9. Soal tes (HOTS) dari guru meliputi penilaian.
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bersama-sama pengajar dan siswa menarik kesimpulan

		<p>atau mempertimbangkan tugas pembelajaran yang telah diselesaikan;</p> <p>5. Guru menginformasikan tugas lanjut pemecahan masalah yang harus disiapkan siswa di rumah untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya;</p> <p>6. Guru mengucapkan salam Penutup</p>
--	--	---

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi. Berikut ini data pengamatan guru yaitu :

Tabel 5. Hasil Pengamatan Guru pada Siklus II

No	Aspek	Fekuensi				
		1	2	3	4	5
	1. Model pembelajaran sesuai tujuan					
1.	Penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sederhana saja.				√	
2	Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> yang digunakan justru sesuai dengan tujuan.				√	
3	Model <i>Think Pair Share</i> memperjelas penyampaian pembahasan				√	
	2. Materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien					
4	Penyampaian materi yang diajarkan tepat waktu					√
5	Pelajaran sesuai maksud dan tujuan					√
6	Pelajaran dengan ststematis dan lancar					√
7	Penyampaian tanpa membaca teks secara berkala.					√
8	Dimungkinkan untuk memahami konten untuk pertanyaan siswa.					√
9	Menanggapi pertanyaan siswa dengan cara yang tepat.					√
	3. Pemilihan metode pembelajaran					
10	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai topik				√	
11	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai dengan klasifikasi materi				√	
12	Model <i>Think Pair Share</i> efisien				√	
13	Model <i>Think Pair Share</i> sesuai kondisi siswa				√	
	4. Penggunaan metode pembelajaran					
14	Siswa sangat aktif					√
15	Pelaksanaan lancar tanpa kesulitan					√

16	Pelaksanaan sesuai keadaan siswa					✓
17	Penyajian materi sesuai waktu yang ditetapkan.					✓
Jumlah					32	50
Total					82	
Kategori					Baik	

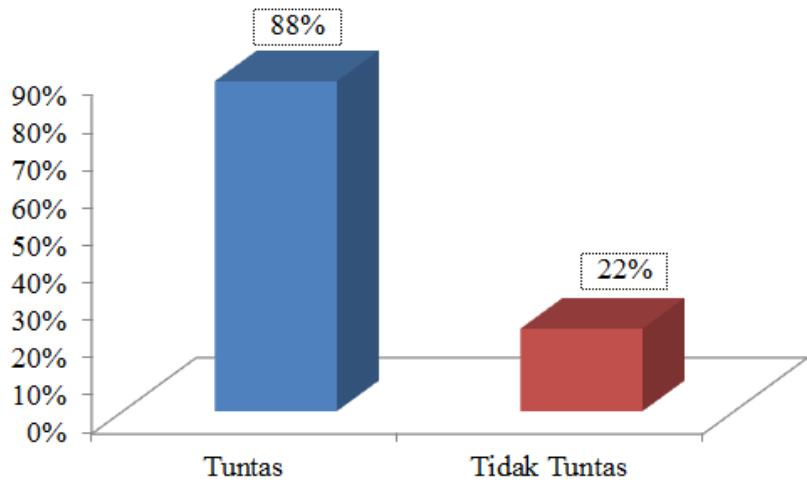
Hasil observasi dalam kegiatan belajar siklus II memperoleh skor 82 dari skor maksimal 100. Sehingga guru pada siklus II tergolong predikat Baik. Kemampuan siswa pada siklus II diperoleh peningkatan nilai dari lembar tugas yang diberikan kepada 25 siswa dimana 25 atau (100%) siswa yang berhasil, dan rata-rata secara klasikal 82,2. Peningkatan hasil ini sudah maksimal bila berpedoman dengan KKM mata pelajaran IPA kelas V SDN 10 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 70. Dimana pembelajaran siklus II dilihat adanya peningkatan, nilai interval tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan begitu perbaikan pembelajaran model pembeajaran *Think Pair Share* pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pelajaran IPA kelas V SDN 10 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan materi ekosistem dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
100	5	20%	Tuntas
95	-	-	-
90	4	16%	Tuntas
85	4	16%	Tuntas
80	4	16%	Tuntas
75	2	8%	Tuntas
70	3	12%	Tuntas
64	3	12%	Belum Tuntas
Persentase yang tuntas			88% (22 Orang)
Persentase yang belum tuntas			12% (3 Orang)

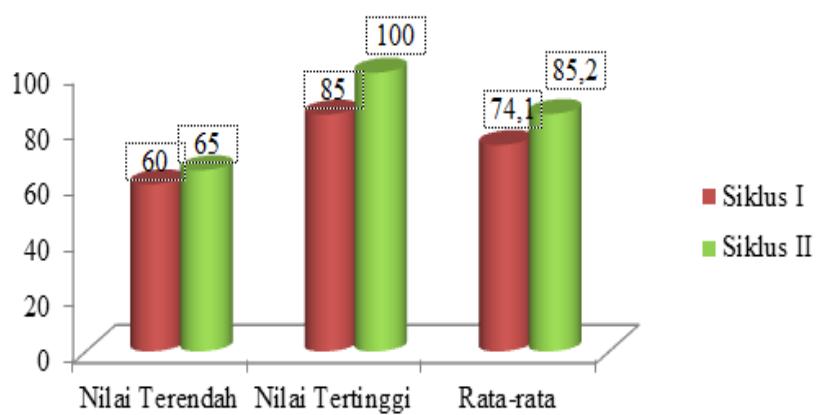
4. Refleksi

Untuk itu hal yang jelasnya tentang prestasi siswa dengan model *Think Pair Share* dalam pelajaran IPA kelas V SDN 10 Rantau Utara dengan materi ekosistem dapat dilihat pada grafik berikut :



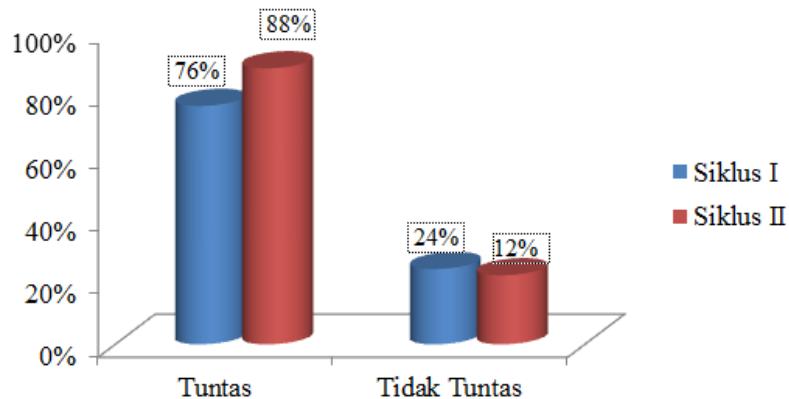
Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Terlihat dari gambar berikut bahwa 23 siswa atau 88% diantaranya menyelesaikannya. Dan 2 orang atau 22% belum menyelesaikannya. Berdasarkan perhitungan, proporsi siswa yang menyelesaikan pendidikan klasikal lebih dari 85%. Dengan begitu perbaikan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus II telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan, maka penelitian bertujuan meningkatkan pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar IPA. Perbaikan pembelajaran dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran IPA kelas V SDN 10 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Rata-rata nilai kelas dan ketuntasan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II sama-sama meningkat, sesuai temuan penilaian tes siklus I dan tes siklus II.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai IPA Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 74,1 menjadi 85,2, skor terendah meningkat dari 60 menjadi 65, dan skor maksimal 85 pada siklus I dan meningkat 100 pada siklus II.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Sebagai perbandingan, kaitannya dengan penyelesaian pembelajaran dapat ditunjukkan. Terbukti persentase siswa yang tuntas pendidikannya meningkat sebesar 12%, yaitu dari 76% yang tuntas pada siklus I menjadi 88% yang tuntas pada siklus II.

PENUTUP

Sebagai penutup, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem, terbukti bahwa pendekatan ini mampu memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, baik dari segi implementasi oleh guru maupun hasil belajar siswa. Model TPS memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*, siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan. Selain itu, model ini memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan analisis yang esensial. Oleh karena itu, penerapan inovasi seperti *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi alternatif efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, mendalam, dan inklusif, sehingga mampu mendukung keberhasilan siswa secara holistik.

Berdasarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada materi ekosistem, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan: 1) Guru disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti TPS; 2)

Penggunaan model TPS dapat diperluas pada berbagai materi pelajaran, tidak terbatas pada IPA, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan kontekstual. Guru juga dapat menyesuaikan tahapan TPS dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa; 3) Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri selama diskusi pasangan maupun kelompok besar, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran; 4) Diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan model TPS, baik dari aspek implementasi guru maupun hasil belajar siswa, untuk memastikan bahwa strategi ini terus memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akse, A., Borolla, O., Nyawikuhy, D., Moriulkosu, B., & Tutuala, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Patti. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1, 1530–1535.
- Haerullah. Ade, Hasan, Said. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2019.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Nurani Ike. Jambi: Pustaka Media Guru, 2021.
- Nuryasana, Endang. “Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 72–80.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Rachmawati, Alifia, and Erwin Erwin. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7637–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>.
- Sholichah, Laylatus, Ery Rahmawati, and Galuh Kartika Dewi. “Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1037–45.
- Tirtoni, Feri, M Pd, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo Fakultas, Keguruan Dan, and Ilmu Pendidikan. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Uswatun K., Elya U. H., Muhammad R. P., (2021). Penggunaan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas III MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. *Primary Education Journal*, 2(2), 111–117.